

Kajian Filologi pada Perubahan Sintaksis dan Morfologis Arab

Nurul Fahmi¹

¹ Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan, Indonesia

Email: nurulfahmi@insud.ac.id¹

Abstrak: Dalam bahasa Arab, ada banyak perubahan-perubahan bahasa yang terkait dengan sintaksis (*nahw*) dan morfologis (*sharf*) bahasa Arab. Dengan adanya perubahan-perubahan tersebut, pembelajar bahasa Arab seringkali kesulitan untuk mengetahui manakah teks yang benar dan manakah teks yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Arab. Untuk mengetahui hal itu, seorang pembelajar bisa mengetahui hal tersebut dengan mengajukan metode Obyektif dalam kajian ilmu Filologi. Metode tersebut untuk membandingkan beberapa naskah atau teks yang ada, untuk mencari tahu manakah teks yang sesuai dengan kaidah bahasa Arab. Secara agak lebih dalam, semua kajian di atas akan dipaparkan oleh penulis dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode kajian pustaka (*library research*). Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dengan mengkaji beberapa literatur kepustakaan, yaitu buku-buku. Sedangkan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dengan meneliti beberapa buku terkait dengan sintaksis (*nahw*) dan morfologis (*sharf*) bahasa Arab.

Kata Kunci: *Filologi; Sintaksis; Morfologis; Bahasa Arab.*

Abstract: In Arabic, there are many language changes related to the syntax (*nahw*) and morphology (*sharf*) of Arabic. With these changes, Arabic learners often find it difficult to know which text is correct and which text is not in accordance with Arabic rules. To find out, a learner can find out about it by proposing the objective method is to compare several existing manuscripts or texts, to find out which text is in accordance with the rules of the Arabic language. In a bit more depth, all the studies above will be described by the authors in this study. In this research, the method used is qualitative descriptive approach with a literature review method (*library reserach*). Qualitative method is a research procedure that produces descriptive data in the form of written words by reviewing some literature, namely books. Mean while, the instrument used in this research is documentation by examining several books related to syntax (*nahw*) and morphology (*sharf*) Arabic.

Keywords: *Philology; Syntax; Morphology; Arabic Language.*

Pendahuluan

Dalam kajian bahasa, khususnya bahasa Arab ada beberapa unsur penting yang sangat berkaitan dengan kajian ini, baik unsur eksternal maupun internal. Di antara unsur eksternal misalnya; media bahasa, pemerolehan bahasa dan lainnya. Dari unsur internal bahasa misalnya kaidah-kaidah bahasa (*i'rab / syntactic* dan *sharf / morphology*), ilmu *dilalah (semantic)*, psikologi bahasa

(*psicholinguistik*),¹ dan lainnya. Dari beberapa unsur tersebut ada satu unsur penting dalam kajian bahasa yang sering terlupakan yakni filologi. Ilmu ini membahas tentang teks-teks kuno. Padahal selain mengkaji dari sisi bahasa sebenarnya filologi ini juga dapat membantu ilmuwan-ilmuwan pada bidang lain yang ingin menggunakan hasil kajian yang diperoleh dari bidang filologi.

Ada bermacam-macam bahasan yang masuk dalam kajian filologi, di antaranya filologi lisan, filologi naskah dan filologi cetakan. Begitu juga ada beberapa kajian yang berhubungan erat dengan filologi, misalnya tekstologi, paleografi dan kodikologi. Kajian filologi ini penting dalam mengungkap teks-teks klasik yang terkadang dibiarkan terbengkalai, padahal sebenarnya kalau diteliti secara seksama dan hasilnya disampaikan kepada masyarakat, maka teks-teks tersebut sangat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Dalam artikel ini penulis akan membahas tentang filologi yang berkaitan dengan perubahan sintaksis (*nahm*) dan morfologis (*sharf*) bahasa Arab. Untuk meneliti beberapa naskah yang sebagiannya telah terjadi perubahan, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja, maka diperlukan kajian pada naskah-naskah lama yang orisinalitasnya masih terjaga. Kajian filologi tersebut bisa dilakukan dengan membandingkan naskah-naskah terkait yang ada di hadapan peneliti. Cara seperti itu, dalam kajian filologi, dikenal dengan Metode Obyektif. Metode ini bisa juga digunakan pada penelitian yang lain yang dikehendaki.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*). Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.² Begitu juga dengan penelitian ini, pemilihan jenis penelitian yang digunakan disesuaikan dengan fokus masalah pada penelitian ini. Hal itu dikarenakan dalam penelitian ini data yang dihasilkan lebih banyak berupa kata-kata. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku-buku yang berkaitan dengan sintaksis (*nahm*) dan morfologis (*sharf*) bahasa Arab.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Menurut Suharsimi Arikunto, dalam metode dokumentasi, peneliti bisa menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, dokumen, majalah, notulen rapat, catatan harian, peraturan-peraturan dan lain sebagainya.³ Dalam penelitian ini, penulis meneliti buku-buku yang terkait dengan sintaksis (*nahm*) dan morfologis (*sharf*) bahasa Arab. untuk dijadikan instrumen penelitian.

Temuan Data dan Diskusi

1. Pengertian Filologi

Kata “filologi” berasal dari bahasa Yunani *philologia*.⁴ Kata *philos* berarti “cinta” dan *logos* yang berarti “kata” atau “bahasa”. Pada kata filologi kedua kata itu membentuk arti “cinta kata” atau “senang bertutur”. Arti ini kemudian berkembang menjadi “senang belajar” atau “senang kebudayaan”.⁵

¹ Ali Ahmad Madkur, *Tadris Funun al-Lughat al-Arabiyyat*, (Kuwait: Maktabah al-Falah, 1984). 250.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 4.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 201.

⁴ Chamamah Soeratno, *Metodologi Penelitian Filologi I* (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1987),

⁵ Nabilah Lubis, *Naskah, Teks dan Metode Penelitian Filologi* (Jakarta: Fak. Adab IAIN Syarif Hidayatullah, 1996), 15.

Sedangkan secara istilah dalam berbagai waktu filologi mempunyai beberapa pengertian, diantaranya:

- a. Filologi adalah ilmu tentang segala sesuatu yang sudah atau pernah diketahui. Arti ini lahir sehubungan dengan luasnya jangkauan isi teks dan peranannya dalam dunia pengetahuan pada waktu itu. Berbagai macam segi kehidupan masa lampau dengan segala aspeknya dapat diketahui secara eksplisit lewat naskah-naskah lama.
- b. Filologi adalah studi sastra secara ilmiah. Pengertian ini muncul pada waktu teks-teks dalam naskah lama yang dikaji itu berupa karya-karya sastra tinggi. Sebagai akibatnya filologi hanya diterapkan pada karya sastra yang bernilai tinggi saja.
- c. Filologi adalah studi bahasa atau ilmu bahasa, sebagaimana istilah linguistik pada masa kini. Lahirnya pengertian ini adalah akibat dari pentingnya peranan bahasa dalam menggarap naskah lama.
- d. Filologi berarti pengetahuan yang sibuk dengan studi teks, kebanyakan teks-teks bidang sastra.⁶

Dari beberapa definisi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa filologi adalah studi ilmiah terhadap teks – teks dan naskah lama dan hasilnya dapat dipergunakan sebagai bahan perkembangan kajian keilmuan yang dibutuhkan, terutama kajian bahasa dan sastra. Dan pengertian teks yang dipelajari dalam filologi tersebut mencakup teks lisan dan tulisan. Teks tulisan dapat berupa tulisan tangan yang disebut naskah, dan tulisan cetakan. Maka filologi ini mencakup filologi lisan, filologi naskah dan filologi cetakan.

Dalam hal ini penulis akan membahas penelitian filologi yang terkait dengan beberapa perubahan sintaksis (*nabw*) dan morfologis (*sbarf*) bahasa Arab. Beberapa perubahan tersebut akan dipaparkan oleh penulis dalam pembahasan yang akan datang.

2. Tujuan dan Kegunaan Filologi

Tiap ilmu pengetahuan pasti ada tujuan dan maksud yang diinginkan oleh pencetus suatu ilmu tersebut, begitu juga dengan filologi. Dalam hal ini filologi mempunyai beberapa tujuan, baik tujuan umum maupun tujuan khusus, di antaranya yaitu:

- a. **Tujuan Umum** : *pertama*, memahami sejauh mana perkembangan suatu bangsa melalui sastranya, baik tulisan maupun lisan. *Kedua*, memahami makna dan fungsi teks bagi masyarakat penciptanya / penulisnya. *Ketiga*, mengungkapkan nilai-nilai budaya lama sebagai alternative pengembangan kebudayaan.
- b. **Tujuan Khusus** : *pertama*, menyunting sebuah teks yang dipandang dekat dengan teks aslinya. *Kedua*, mengungkapkan sejarah terjadinya teks dan sejarah perkembangan. *Ketiga*, mengungkapkan persepsi pembaca pada setiap kurun/zaman penerimaannya.

Seperti diketahui, naskah-naskah itu mengandung informasi yang sangat berharga. Apabila naskah diteliti isinya dengan menggunakan pendekatan filologi maka hasil penelitiannya dapat digunakan oleh cabang-cabang ilmu lain, seperti; sejarah, hukum, perkembangan agama, kebahasaan, kebudayaan dan sangat bermanfaat dipublikasikan

⁶ Chamamah Soeratno, *Metodologi Penelitian Filologi I*, 15.

untuk umum. Jadi, filolog adalah pekerja kasar yang menyiapkan suatu naskah untuk bisa dipergunakan oleh orang lain dalam berbagai disiplin ilmu.⁷

Filolog bisa memulai dengan menggunakan materi mentah yang belum dibahas dan dalam bentuk naskah yang belum diterbitkan. Sesudah melalui berbagai proses perbaikan, akhirnya filolog menawarkan produk dalam bentuk terbitan kepada pembaca yang berminat, mereka dapat menggunakannya dan mengerti sifat dan isi teksnya tanpa kesulitan berarti. Filolog menghilangkan rintangan, tidak boleh malah menciptakannya.⁸ Memperjelas kesamaran dan ketidakjelasan menjadi sebuah kejelasan dan penemuan yang bisa membantu orang lain.

3. Beberapa Metode Penelitian Filologi

Pada kajian filologi terdapat beberapa metode untuk mengedit atau menyunting naskah klasik agar sampai pada tugas dan tujuan filologi. Penetapan pilihan naskah mana yang paling tepat ada di tangan penyunting sendiri dan juga dengan memilih metode yang akan digunakan. Para sarjana terdahulu telah meletakkan dasar dan membuat berbagai pedoman yang dapat diikuti oleh ahli filologi belakangan, sehingga dapat menurunkan edisi ilmiah yang baik dan berkualitas. Ada beberapa metode yang harus ditempuh untuk mengawali proses penelitian filologi, yaitu sebagai berikut:

a. Metode Intuitif

Dalam suatu teks, besar kemungkinan mengalami penyalinan berulang kali yang menyebabkan adanya naskah yang beraneka ragam. Maka untuk mengetahui bentuk asli karya-karya, peneliti mengambil suatu naskah yang dipandang baik dan paling tua lalu disalin lagi. Inilah yang dinamakan metode intuitif.⁹

Metode ini merupakan metode yang lama, dan belum ada metode obyektif. Jadi peneliti hanya bekerja dengan menggunakan intuisi (perasaan) dengan cara mengambil teks yang paling tua dan paling kuno. Pada bagian-bagian yang dipandang tidak betul atau tidak jelas, naskah itu diperbaiki berdasarkan naskah lain dengan logika yang cerdas, berselera baik dan dengan pengetahuan yang luas.¹⁰

b. Metode Obyektif

Metode ini bertujuan untuk mendekati teks asli melalui data-data naskah dengan memakai perbandingan teks. Teorinya bahwa naskah disalin satu demi satu kesalahan yang pernah terjadi dalam naskah berikutnya dalam tradisi, akan terus diturunkan ke naskah berikutnya. Maka kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam proses penyalinan dari satu teks ke teks yang lain dapat dipakai untuk menunjukkan perbedaan dan kesamaan di antara beberapa teks.

c. Metode Gabungan

Metode ini dipakai apabila nilai naskah menurut dugaan filolog semuanya hampir sama. Perbedaan di antara naskah tidak begitu besar. Pada umumnya naskah naskah yang terpilih adalah yang mempunyai bacaan mayoritas atas dasar perkiraan bahwa jumlah

⁷ Nabilah Lubis, *Naskah, Teks dan Metode Penelitian Filologi*, 24-25.

⁸ S.O. Robson, *Prinsip-prinsip Filologi Nusantara* (Jakarta: Depdikbud RI dan Universitas Leiden, 1994), 12.

⁹ Nabilah Lubis, *Naskah, Teks dan Metode Penelitian Filologi*, 88.

¹⁰ Sulastin Sutrisno, *Metodologi Penelitian Filologi I* (Yogyakarta: Lembaga Riset dan Survey IAIN Sunan Kalijaga, 1987), 34.

naskah itu merupakan saksi bacaan yang benar. Dengan metode ini, teks yang disunting merupakan teks baru dan gabungan bacaan dari semua naskah yang ada.

d. Metode Landasan

Metode ini diterapkan apabila menurut tafsiran ada beberapa naskah yang lebih unggul kualitasnya dibanding naskah yang lain. Hal ini diketahui bila diadakan penelitian yang cermat terhadap bahasa, kesusastraan, sejarah dan segala hal tentang teks, sehingga dapat dikatakan bahwa teks A misalnya, lebih unggul dibanding teks B, C atau D. Karena itu, teks yang dinyatakan memiliki bacaan yang paling baik itu, dijadikan dasar untuk edisi atau penyuntingan naskah. Metode ini juga disebut dengan “metode induk”.

e. Metode Analisis Struktur

Metode ini yaitu menganalisa struktur terhadap sebuah karya yang bertujuan untuk memaparkan secermat mungkin keterkaitan semua unsur-unsur dan aspek-aspek karya sastra yang bersama-sama menghasilkan makna yang menyeluruh. Analisis struktur merupakan alat untuk pemberian makna dan memahami karya yang sedang dibaca. Ada yang mengatakan bahwa tidak ada sebuah resep pun untuk analisis struktural semacam ini yang tinggal diterapkan saja.. Karena setiap karya memerlukan metode analisis yang sesuai dengan sifat dan strukturnya. Karya berisi sajak misalnya, lain dari pada karya yang berisi novel dan lain lagi jika berisi sebuah cerita klasik atau teks sejarah.

f. Metode Penelitian Naskah Tunggal

Apabila peneliti hanya menemukan satu naskah untuk teks yang ingin diedit, maka hanya terdapat dua pilihan, yaitu: mengadakan edisi diplomatik atau edisi standar. Edisi diplomatik ialah suatu cara mereproduksi teks sebagaimana adanya tanpa ada perbaikan atau perubahan dari editor. Sedangkan edisi standar yaitu suatu usaha perbaikan dan meluruskan teks sehingga terhindar dari berbagai kesalahan dan penyimpangan-penyimpangan yang timbul ketika proses penulisan, yang mana hal itu bertujuan untuk menghasilkan suatu edisi yang baru dan sesuai dengan kemajuan dan perkembangan masyarakat, misalnya dengan mengadakan pembagian alenia-alenia, huruf besar dan kecil, membuat interpretasi setiap bagian atau kata-kata yang perlu penjelasan, sehingga teks tampak mudah dipahami oleh pembaca modern.¹¹

Dari beberapa metode ini, seorang peneliti bisa menggunakan satu atau dua metode dalam penelitian terhadap naskah yang ada. Hal ini tergantung dengan obyek naskah yang diteliti. Misalnya ada naskah yang jumlahnya lebih dari satu, atau naskah hanya satu tapi membutuhkan suntingan dan editan, bahkan membutuhkan penafsiran yang nantinya berhubungan dengan keahlian bidang ilmu yang lain. Maka dari itu, pemilihan metode sangat bergantung pada naskah yang ada.

4. Perubahan Sintaksis Arab

Dalam kajian linguistik, ada beberapa perubahan bahasa yang disebabkan oleh berbagai faktor; faktor logat daerah, faktor kesalahan pengguna bahasa, faktor persamaan kata atau perbedaan kata atau lainnya. Di antara perubahan itu ada yang berupa perubahan dari sisi sintaksis (*nahw*). Beberapa contoh perubahan sintaksis tersebut yaitu:

¹¹ Nabilah Lubis, *Naskah, Teks dan Metode Penelitian Filologi*, 88.

- a. Susunan *قد لا يجوز* (terkadang tidak boleh) merupakan perubahan dari susunan *ربما لا يجوز* (terkadang tidak boleh).
- b. Susunan *أنا كمسلم* yang arti sebenarnya “Saya seperti orang Islam”, berubah artinya menjadi “Saya sebagai orang Islam”. Di sini terdapat perubahan arti huruf jar.
- c. Susunan *أكد على الحقيقة* (ia menguatkan kenyataan) yang menggunakan preposisi *على* sebenarnya cukup tanpa dengan preposisi *على*, yakni *أكد الحقيقة* (ia menguatkan kenyataan).¹²
- d. Susunan *هذه امرأة صبورة* (ini wanita penyabar) merupakan perubahan dari susunan *هذه امرأة صبور* (ini wanita penyabar). Beberapa sifat tertentu sama bentuknya dalam *mudzakkar* dan *muannatsnya*, seperti: *معطاء، مفضل، مدار، غيور، صبور، فخور، حنون، عطاء، عطف، وقور*. Walaupun untuk *mu'annats* tidak perlu ditambah dengan *ta' marbutah* (ة).¹³

Perubahan-perubahan tersebut, meskipun seringkali menyalahi kaidah bahasa Arab yang baik dan benar, akan tetapi terpakai dalam penulisan dan pengucapan bahasa Arab. Akibatnya perubahan itu dianggap benar dan sudah sesuai dengan kaidah bahasa Arab yang baik dan benar.

5. Perubahan Morfologis Arab

Selain perubahan sintaksis, ada juga perubahan morfologis (*sharf*) yang terjadi pada kata-kata dalam bahasa Arab. Perubahan ini terjadi karena beberapa faktor yang tidak beda dengan perubahan yang terjadi pada sintaksis Arab di atas. Beberapa perubahan tersebut misalnya:

- a. Kata *ينقل* sering berubah menjadi *ينقل*. Padahal kata tersebut sama tasrifnya dengan *نقل - ينقل*, maka yang benar adalah *ينقل - ينقل*.
- b. Kata *يهدف* sering berubah menjadi *يهدف*. Padahal kata tersebut tasrifnya sama dengan *نصر - ينصر*, maka yang benar adalah *يهدف - يهدف*.
- c. Kata *يكسب* sering berubah menjadi *يكسب*. Padahal kata tersebut tasrifnya sama dengan *ضرب - يضرب*, maka yang benar adalah *يكسب - يكسب*.¹⁴

¹² Muhammad Muhammad Dawud dan Uril Baharuddin, *al Arabiyyah wa Ilm al Lughat al Hadith* (Malang: CV. Lisan Arabi, 2018), 37.

¹³ Ibrahim Abd. Majid Dlawwah, *al-Shawab al-Lughawi*, (Kairo: Jami'ah al-Qahirah, 2009), 56.

¹⁴ Ibid., 36.

Sama dengan perubahan sintaksis, perubahan-perubahan yang terjadi pada morfologi (*sharf*) Arab, meskipun seringkali menyalahi kaidah bahasa Arab yang baik dan benar, akan tetapi terkadang terpakai dalam penulisan dan pengucapan bahasa Arab. Akibatnya perubahan itu dianggap benar dan sudah sesuai dengan kaidah bahasa Arab yang baik dan benar.

6. Kajian Filologi Pada Perubahan Sintaksis dan Morfologis Arab

Jika kita menemukan perubahan-perubahan kaidah bahasa Arab, baik berupa perubahan sintaksis (*nabw*) maupun morfologis (*sharf*), kita bisa meneliti dan mengkaji perubahan tersebut apakah sudah sesuai dengan kaidah bahasa Arab atau belum. Kajian tersebut bisa menggunakan salah satu dari beberapa metode penelitian Filologi yang telah penulis paparkan di atas.

Untuk penelitian pada perubahan sintaksis (*nabw*) maupun morfologis (*sharf*) yang penulis paparkan di atas, penulis menggunakan metode penelitian obyektif. Metode Obyektif ini bertujuan untuk mendekati teks asli melalui data-data naskah dengan memakai perbandingan teks. Teorinya bahwa naskah disalin satu demi satu kesalahan yang pernah terjadi dalam naskah berikutnya dalam tradisi, akan terus diturunkan ke naskah berikutnya. Maka kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam proses penyalinan dari satu teks ke teks yang lain dapat dipakai untuk menunjukkan perbedaan dan kesamaan di antara beberapa teks.

Penulis menggunakan metode ini karena naskah-naskah yang mengkaji sintaksis (*nabw*) maupun morfologis (*sharf*) sudah banyak tersebar di masyarakat. Maka diperlukan perbandingan antar beberapa naskah untuk mengungkap kebenaran dari susunan suatu kalimat Arab (sintaksis) dan kata Arab (morfologis). Metode Obyektif dapat dilakukan dengan mengumpulkan beberapa naskah terkait dengan sintaksis Arab misalnya; *Jami' Durus al Lughat al Arabiyyat*, *Alfiyah Ibn Malik*, *al Shawab al Lughany* dan lain-lain. Dan beberapa naskah yang terkait dengan morfologi Arab, seperti; *al Amtsilat al Tashrifyyat*, *al Maqshud*, *Alfiyah Ibn Malik*, *al Shawab al Lughany* dan lain sebagainya. Bisa ditambahkan juga beberapa kamus bahasa Arab, seperti; *Lisan al Arab*, *al Munjid*, *al Munannwir* dan lain-lain.

Setelah dikumpulkan, kemudian naskah-naskah tersebut diteliti dan dibandingkan sesuai dengan kalimat-kalimat atau kata-kata yang diteliti. Umumnya naskah yang benar lebih banyak dari yang salah. Dari sini, akan tampak beberapa naskah yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Arab. Baik dari sisi sintaksis (*nabw*) maupun morfologis (*sharf*).

Kesimpulan

Dari tulisan sederhana, dapat diambil beberapa simpulan, bahwa terdapat perubahan-perubahan sintaksis (*nabw*) dan morfologis (*sharf*) dalam bahasa Arab. Perubahan-perubahan bahasa tersebut disebabkan oleh berbagai faktor; faktor logat daerah, faktor kesalahan pengguna bahasa, faktor persamaan kata atau perbedaan kata, faktor ketidakfahaman terhadap kaidah baku bahasa Arab atau lainnya.

Contoh perubahan dalam sintaksis (*nahw*) Arab yaitu: susunan هذه امرأة صبورة (ini wanita penyabar), mestinya susunan yang benar adalah هذه امرأة صبور (ini wanita penyabar). Tanpa ada tanda muannats pada kata صبور. Untuk contoh perubahan dalam morfologi (*sharf*) Arab yaitu: kata ينقل sering berubah menjadi ينقل. Padahal kata tersebut tasrifnya sama dengan نصر – ينصر, maka yang benar adalah نقل – ينقل.

Untuk mengetahui manakah yang benar dalam perubahan-perubahan sintaksis (*nahw*) maupun morfologis (*sharf*) bahasa Arab, maka bisa dikaji dengan ilmu Filologi. Dalam Filologi ada satu metode untuk membandingkan antar beberapa naskah untuk mengungkap kebenaran dari susunan suatu kalimat Arab (sintaksis) dan kata Arab (morfologis), yaitu metode Obyektif.. Metode Obyektif dapat dilakukan dengan mengumpulkan beberapa naskah terkait dengan sintaksis Arab misalnya; *Jami' Durus al Lughat al Arabiyyat, Alfiyah Ibn Malik, al Shawab al Lughany* dan lain-lain. Dan beberapa naskah yang terkait dengan morfologi Arab, seperti; *al Amsilat al Tashrifyyat, al Maqshud, Alfiyah Ibn Malik, al Shawab al Lughany* dan lain sebagainya. Setelah dibandingkan maka akan diketahui mana naskah atau tulisan yang benar dan mana naskah yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Arab yang benar.

Daftar Kepustakaan

- Dawud, Muhammad Muhammad dan Uril Baharuddin, *al Arabiyyah wa Ilm al Lughat al Hadith* (Malang: CV. Lisan Arabi, 2018)
- Dlawwah, Ibrahim Abd. Majid, *al-Shawab al-Lughawi*, (Kairo: Jami'ah al-Qahirah, 2009)
- Madkur, 'Ali Ahmad. *Tadris Funun al-Lughat al-Arabiyyat*. Kuwait: Maktabah al-Falah, 1984.
- Lubis, Nabilah. *Naskah, Teks dan Metode Penelitian Filologi*. Jakarta: Fak. Adab IAIN Syarif Hidayatullah, 1996.
- Robson, S.O.. *Prinsip-prinsip Filologi Nusantara*. Jakarta: Depdikbud RI dan Universitas Leiden, 1994.
- Soeratno, Chamamah. *Metodologi Penelitian Filologi I*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1987.
- Sutrisno, Sulastin, *Metodologi Penelitian Filologi I*, Yogyakarta: Lembaga Riset dan Survey IAIN Sunan Kalijaga, 1987.